

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak, terdapat tiga lembaga, diantaranya adalah lembaga/lingkungan keluarga, lembaga/lingkungan masyarakat, dan yang terakhir adalah lembaga/lingkungan pendidikan formal. Semua itu memiliki peran masing-masing dan sama pentingnya sebagai penentu perkembangan anak. Lingkungan yang baik dan sehat akan memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pada bagian keluarga, keluarga adalah sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan yang merupakan paling utama dan pertama bagi pendidikan seseorang. Karena dalam pendidikan keluarga, watak, karakter, maupun kepribadian yang akan pertama kali membentuk.<sup>1</sup>

Keluarga atau orang tua merupakan sebuah pendidik yang utama, terlebih lagi seorang ibu. Ibu akan lebih dekat dengan anak, jadi seorang ibu akan lebih memahami mengenai fisik dan mental anaknya.<sup>2</sup> Karena sejak dari pertama lahir, ibulah yang selalu berada di sampingnya. Ayah juga berperan penting, akan tetapi kadang seorang ayah lebih fokus untuk mencari nafkah hingga permasalahan anak secara garis besar di limpahkan kepada seorang ibu.

Jadi, orang tua merupakan sebuah madrasah pertama anaknya. Keluarga harus memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya agar tidak kehilangan kemampuan berkembangnya, dan juga selalu memahami pertumbuhannya baik pertumbuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat, orang tua harus mendidik anaknya dengan baik.

---

<sup>1</sup> Dr. H. Amirulloh Syarbini, M. Ag. Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Study Tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2016), hal. 101.

<sup>2</sup> Fauzi Saleh, Lc, MA, *Konsep Pendidikan Islam (Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak)*, (Banda Aceh: Yayasan pena banda Aceh, 2005), hal. 12.

Orang tua atau keluarga memiliki peran yang sangat penting dan vital dalam mengembnagkan kepribadian seorang anak. Diantaranya memberikan perawatan dan pendidikan yang baik. Keluarga juga merupakan institusi yang dianggap sebagai pencukup kebutuhan manusiawi seseorang. Permasalahannya, kadang orang tua sering lebih fokus bekerja untuk mencukupi kebutuhan manusiawi hingga menyampingkan untuk memberikan perhatian pada seorang anak. Akibatnya, pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi kurang maksimal.

Alasan lain orang tua kurang memotivasi dalam pembelajaran anaknya dikarenakan kesibukan orang tua, kurang fahamnya orang tua mengenai materi anaknya, dan juga sebagainya. Kemungkinan besar, anak yang lahir pada keluarga yang berpendidikan dan peduli mengenai pendidikan, akan memungkinkan anak memiliki prestasi yang baik. Karena, selain orang tua memfasilitasi pendidikannya, orang tua juga bisa mengawasi serta mengarahkan langsung pendidikan anaknya.

Dalam pendapat Moehamad isa Soelaeman dijelaskan bahwa sebuah keluarga berperan untuk mendidik anggota keluarga dan sebagai pelindung, sebagai jembatan penghubung mereka dengan masyarakat sekitar, sebagai pencukupan dari kebutuhan ekonominya. Sebagai Pembina dari kehidupan keagamaanya, sebagai penyelenggara rekreasi yang mampu menciptakan suasana yang aman dan nyaman.<sup>3</sup> Tak terkecuali mengenai motivasi dalam belajar, orang tua hendaknya tetap memberi motivasi dan perhatian mengenai belajar anaknya.

Motivasi merupakan sebuah aspek yang penting dalam sebuah proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar anak. Pada dasarnya motivasi merupakan sebuah dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan pada tingkah laku guna mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Claytin Alderfer, untuk mencapai prestasi atau hasil belajar anak dengan maksimal, maka dibutuhkan dorongan motivasi yang sangat

---

<sup>3</sup> Dr. H. Amirulloh Syarbini, M. Ag., *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan karakter dalam keluarga Perspektif Islam*, ....., hal. 57.

kuat.<sup>4</sup> Dalam hal memotivasi menjadi sebuah tanggung jawab dari orang tua atau orang dewasa, tak terkecuali dari orang tua maupun guru.

Salah satu dari faktor yang mampu mendukung serta mendorong motivasi belajar siswa yaitu orang tua, terlebih lagi orang tua yang memiliki andil pertama dalam sebuah pendidikan anaknya. Kehidupan keluarga yang harmonis anak mampu menambah dorongan motivasi belajar dari sang anak. Dengan begitu, bisa jadi yang menyebabkan krangnya prestasi siswa bisa dikarenakan kurangnya mendapatkan dorongana dari kedua orang tua.

Pengaruh dari perhatian orang tua ditambah dengan adanya minta belajar siswa yang tinggi, maka akan dengan mudah diperoleh hasil prestasi yang baik. Itu juga berlaku untu sebaliknya, jika anak tidak mendapatkan motivasi dan tidak memiliki niat dan minat belajar, maka siswa akan kurang dalam mendapatkan hasil belajar.<sup>5</sup> Pada kesimpulan yang diambil dari jurnal menunjukkan bahwasanya perhatian dari orang tua dan minat belajar anak sangat memberi pengaruh yang besar bagi pendidikan anak. Dan jika anak tidak memiliki minat dan kurang dalam motivasi, maka itu akan menjadikan prestasi anak menjadi turun. Jadi, jika peserta didik prestasinya kurang, bukan hanya perihal kurangnya minat belajar, bisa jadi kurangnya perhatian dari orang tua. Jadi dua komponen itu harus seimbang guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Kurangnya sebuah dukungan dari orang tua, ini dapat mempengaruhi motivasi belajar dari sang anak, dan kemudian mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Artinya, orang tua belum memberikan motivasi belajar bagi anaknya yang maksimal, khususnya lagi dalam membentuk karakter sang anak. Jika orang tua, jika seua itu terjadi, maka orang tua akan gagal dalam menjadi motivator bagi belajar anaknya.

---

<sup>4</sup> Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Study Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12. No.1, April 2011, hal. 83.

<sup>5</sup> Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Faktor Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. II, No. 1 Maret 20115, hal. 9.

Motivasi orang tua yang diberikan pada anaknya tidak hanya sebatas pada motivasi ucapan, motivasi bisa berbentuk apa saja asal mampu menumbuhkan motivasi belajar anaknya. Beberapa yang mampu diberikan pada anaknya bisa berupa memberikan fasilitas yang memadai, memahami dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak, ikut terlibat dalam kegiatan belajar anak, dan juga kondisi fisik maupun kondisi psikis anak. Pemberian hadiah atau contoh yang baik juga akan berpengaruh dalam memotivasi belajar anak.

Dalam keluarga pembelajaran PAI sendiri sangat penting, dimana pendidikan ini berkaitan dengan ibadah. Orang tua juga perlu memotivasi anak untuk mengenal agama, dalam memahami mengenai pendidikan agama sendiri anak tidak hanya di motivasi sebatas ucapan saja, akan tetapi memberikan contoh mengenai ibadah jauh lebih penting. Adapun tujuan pendidikan agama dalam keluarga itu merupakan sebuah tujuan lanjutan dari tujuan pendidikan agama islam dalam keluarga. Tujuannya yaitu agar senantiasa berkembang menjadi manusia yang mulia dan taat kepada Allah SWT.

Dalam sebuah pendidikan Islam terdapat tiga aspek yang harus di ajarkan terhadap anak, diantaranya aqidah (tauhid), ibadah, dan syariah:

1. Aqidah atau tauhid secara singkat merupakan sebuah keyakinan akan keesaan Allah.
2. Ibadah bisa berarti semua perbuatan manusia yang bertujuan untuk taat kepada Allah SWT.
3. Syariah merupakan seluruh ajaran Islam itu sendiri.

Dalam penjelasan diatas dapat berarti orang tua harus memberi pembelajaran mengenai tiga aspek tersebut guna menjadikan anak menjadi pribadi yang baik. Sebagai orang tua, pembelajaran dan pendidikan mengenai tauhid, ibadah, dan syariah tidak hanya di ajarkan melalui ucapan, akan tetapi sebuah contoh dan pembiasaan secara terus-menerus akan memberikan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Orang tua harus senantiasa bisa meyakinkan anak mengenai keimanannya, yang dalam pelaksanaannya melalui ibadah dengan dasar syariah. Dengan kata lain pendidikan agama dalam keluarga bertujuan memberikan pengetahuan mengenai dasar-dasar agama, melatih keterampilan dalam beribadah, memantapkan keimanan, melatih keterampilan dalam

beribadah, memberi kebiasaan dalam berbuat kebaikan serta memberi bekal keterampilan serta kecakapan hidup.

Terlebih lagi, pada masa wabah Covid-19 seperti sekarang ini, semua bentuk kegiatan dilakukan di rumah, bahkan kegiatan belajar mengajar. Pada masa pandemic seperti ini, seharusnya pemerintah, guru, dan orang tua saling bahu membahu guna memaksimalkan proses pembelajaran. Dari pemerintah yang memberi peraturan, guru yang memberi pembelajaran melalui daring, dan orang tua yang memantau serta membantu anaknya selama proses pembelajaran. Karena pada kondisi seperti ini sangat tidak mungkin kalau kegiatan pembelajaran hanya di beratkan pada salah satu pihak saja.

Hambatan kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran daring ini bervariasi, mulai sarana dan prasarana gadget, kuota, hingga masalah jaringan teknologi. Pada permasalahan di sumber daya manusianya seperti kesiapan para pendidik (guru dan dosen), peserta didik, serta dukungan dan motivasi dari orang tua adalah sebuah bagian yang paling penting dalam menyukseskan pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Selain itu kurangnya pengarahan dari pemerintah serta belum adanya kurikulum yang belum tepat menjadikan pembelajaran daring mendapat banyak kontra dari berbagai pihak.

Pada kondisi seperti ini, perhatian dan motivasi dari orang tua sangatlah menentukan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Kasusnya, banyak masyarakat awam dengan kondisi pendidikan orang tua yang rendah dan ekonomi yang rendah, justru perhatian dan motivasi dalam pembelajarannya rendah. Bahkan adapula orang tua yang mengeluh karena pembelajaran dari rumah memberatkan orang tua, pasalnya pembelajaran dari rumah malah menjadi tugas dari rumah, alih-alih orang tua mengajari, kebanyakan orang tua yang mengerjakan tugasnya. Orang tua yang tidak memiliki keahlian mengajarpun banyak mengeluh, belum lagi mengenai faktor kuota internet yang tidak sedikit guna menunjang pendidikan dari rumah.

Pada kegiatan pembelajaran daring masih banyak keluhan dari berbagai pihak seperti pendidik, peserta didik, bahkan orang tua. Disisi lain, sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan PJJ baik dari orang tua maupun siswa. Pengaduan tersebut berisi tentang: *pertama*, penugasan yang

terlalu berat dengan waktu yang singkat. *Kedua*, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku. *Ketiga*, jam belajar masih kaku. *Keempat*, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. Dan *kelima*, sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian daring.<sup>6</sup> Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa untuk melakukan pembelajaran daring, di Indonesia masih terdapat banyak pro-kontra.

Tak terkecuali permasalahan yang terjadi pada Desa Kalipang sarang Rembang juga hampir sama dengan yang dirasakan pada beberapa wilayah di seluruh Indonesia. Seperti yang dirasakan oleh salah satu warga masyarakat di Desa Kalipang sarang Rembang yang memiliki kendala dengan adanya pembelajarn daring ini. Seperti yang sudah saya lakukan sedikit wawancara dengan keluarga bapak Mulyadi dan ibu Rokhima, dimana dalam satu keluarga belum ada yang memiliki gadget yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring. Jadi mau tidak mau keluarga harus menambah pengeluaran guna membeli gadget, karena dari wawancara yang saya lakukan dengan keluarga bapak Mulyadi dan ibu Rokhima, jika dia harus meminjam tetangga atau sudata terdekat terus dia merasa tidak enak hati.

Permasalah lagi yang dirasakan yaitu penambahan biaya untuk pembelian kuota guna menunjang kegiatan belajar daring, dengan banyaknya kebutuhan rumah tangga sehingga adanya penambahan pembelian kuota belajar jelas menambah kontra dengan diadakannya pembelajaran daring ini. Rendahnya pendidikan orang tua juga menjadi keluh kesah pada keluarga bapak Mulyadi dan ibu Rokhima pasalnya dengan kondisi ayah lulusan Sekolah Dasar dan ibu lulusan juga lulusan Sekolah Dasar merasa kurang mampu dalam mendampingi sang anak untuk belajar. Jadi jika ada kurangnya pemahaman mengenai pelajaran dari sang anak, orang tua cenderung menyuruh

---

<sup>6</sup> Fieka Nurul Arifah, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19," *Info Singkat*, Vol. XII, No. 7/1/Puslit/April/2020, hal. 15.

anaknya les belajar, orang tua lebih memilih bekerja guna mencukupi kebutuhan fisik anaknya.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari penjelasan diatas, itu yang dijadikan alasan dasar penulis untuk melakukan penelitian. Terlebih lagi kasus tersebut masih hangat-hangatnya serta pada saat inipun kondisinya masih seperti itu, selain itu juga karena masih banyaknya pro dan kontra ditengah-tengah kalangan masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, maka didapatkan fokus penelitian menjadi beberapa sub fokus, yaitu:

1. Penelitian terfokus pada siswa yang melakukan pembelajaran daring pada tingkat MTs/ sederajat pada Desa Kalipang sarang Rembang.
2. Penelitian terfokus pada peran dan motivasi dari orang tua terhadap anaknya pada pembelajaran daring.
3. Penelitian fokus pada perbedaan profesi orang tua dalam memberi motivasi belajar pada anak.

## **C. Rumusan Masalah**

Melihat dari beberapa permasalahan diatas, penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pembelajaran PAI di Desa Kalipang sarang Rembang?
2. Bagaimana metode orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada pembelajaran PAI di Desa Kalipang sarang Rembang?
3. Adakah perbedaan peran dan metode orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada pembelajaran PAI di Desa Kalipang sarang Rembang berdasarkan pada profesi?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Siti Rhokimah, tanggal 13 September 2020, Rumah Ibu Rhokimah desa Kalipang Kec. Sarang 03/01, Rembang.

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pembelajaran PAI di Desa Kalipang sarang Rembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada pembelajaran PAI di Desa Kalipang sarang Rembang.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan peran dan metode orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada pembelajaran PAI di Desa Kalipang sarang Rembang berdasarkan pada profesi.

#### **E. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada lingkungan keluarga.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan Islam dari rumah, yaitu memberi solusi meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada lingkungan keluarga.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada lingkungan keluarga.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

###### **a. Bagi penulis**

Dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada lingkungan keluarga.

###### **b. Bagi orang tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi orang tua dalam memotivasi anak yang baik selama pembelajaran daring.



c. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi anak guna selalu meningkatkan keaktifan, pengetahuan serta keterampilan selama proses pembelajaran daring.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab I : Berupa pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Berupa kajian pustaka. Meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir. Dalam bab ini berisi tentang teori yang digunakan untuk menunjang dan menganalisis data yang berupa pengertian mengenai mengenai pengertian peran dan orang tua, motivasi belajar, peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, pendidikan agama islam, serta dampak pandemi covid bagi pendidikan.

Bab III : Berisi metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini menguraikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V : Dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang tertuang dalam bab penutup, yang berisi kesimpulan, saran serta kata penutup, dan sebagai kelengkapan akhir dari penelitian ini penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran